Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume XV Nomor 2 Juni 2026
p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

Implementasi Pembelajaran PAI dan Budi pekerti dengan Metode Inquiry Based Learning di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Nurul Fadilah[1], Baharudin[2], Dedy Irawan[3]
*Correspondence email: nurulfadila190322@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

(Submitted: 19-07-2026, Revised: 31-10-2026, Accepted: 01-11-2026)

***ABSTRAK**: Pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang memberikan ruang bagi siswa guna aktif, amndiri serta berpikir kritis. Namun, kegiatan belajar di Sekolah masih cenderung didominasi penyampaian materi oleh pendidik sehingga keterlibatan siswa dalam proses penemuan pengetahuan belum maksimal. Oleh sebab itu, studi ini membahas penerapan Inquiry Based Learning di Lingkungan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, proses tersebut terdiri atas tahap persiapan, penearapan serta pengukuran hasil pembelajaran. Studi menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan penghimpunan data melalaui pengamatan, tanya jawab serta dokumentasi. Analisis data merujuk pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan Guided Inquiry dan Inquiry Role Approach secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pengantar materi, kolaborasi antar siswa, proses penyelidikan, penyajian hasil diskusi, refleksi, dan evaluasi berorientasi pada pengukuran perkembangan siswa dari segi kepribadian, pemahaman serta kemampuan bertindak. Implementasi inquiry based learning meningkatkan partisipasi serta keterampilan berpikir serta bekerja sama siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang secara komprehensif menganalisis penerapan inquiry based learning pada pelaksanaan PAI melalui aspek perencanaan, implementasi serta evaluasi. Fokus kebaruan diarahkan pada sinergi guided inquiry dengan inquiry role approach dalam mendukung pembelajaran partisipatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama kegiatan belajar.*

***Kata Kunci**: Implementasi Pembelajaran, PAI, Inquiry Based Learning.*

***ABSTRACT**: effective IRE necessitates appropriate pedagogical approaches to that can enhance students' active participation, independence, and critical thinking skills. However, the implementation of Inquiry-Based Learning in PAI and Character Education classes in schools is still not optimal because learning activities are mainly characterized by one way communication and teacher centered instruction, resulting in insufficient student engagement in the discovery of knowledge. This study aims to describe the implementation of Inquiry-Based Learning in PAI and Character Education classes at Al-Azhar 3 High School in Bandar Lampung, addressing the planning, execution also assessment of learning activities. This research is conducted using a qualitative approach, descriptive*

approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation from Islamic Education and Character Education teachers as well as students, and were then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that teachers systematically implement Guided Inquiry and the Inquiry Role Approach in accordance with learning objectives and the characteristics of the material. The learning process takes place through orientation activities, group discussions, investigations, presentations of findings, reflection, and authentic assessment that evaluates students' attitudes, knowledge, and skills. The implementation inquiry based learning supports classroom engagement and strengthens students ability to think critically, communication, collaboration, and independence in Islamic Education and Character Education. The distinctive contribution of this study is its examination of inquiry based learning in IRE in Al-Azhar 3 School, Bandar Lampung. The analysis covers instructional preparation, teaching practices and learning evaluation. It also investigates how guided inquiry also the inquiry role approach are integreted to promote a more student oriented learning environment, thereby providing a more complete picture of how these two approaches are applied synergistically in building student-centered learning.

***Keywords**: Learning Implementation, Islamic Religious Education, Inquiry Based Learning*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mendukung proses siswa dalam memperluas pemahaman, membangun karakter posistif serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam berinteraksi bermasyarakat. Dalam proses tersebut, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh bagaimana proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan pada proses yang siswa didorong guna berperan aktif dalam pembelajaran PAI guna memperkuat pemahaman, karakter serta pengalaman nilai-nilai islami.

Pendidikan adalah sarana atau tempat di mana seseorang dapat berkembang dan melatih potensi dirinya, sehingga hasil dari proses pendidikan tersebut dapat memberikan manfaat dan kegunaan baginya ketika ia mulai hidup di tengah masyarakat. Dalam perspektif UU No 20 Tahun 2003, pendidikan diarahkan pada pengembangan seluruh potensi indivisu melalui proses pembelajaran yang terencana, meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, pengendalian diri serta keterampilan sebagai bekal kehidupan sosial serta kebangsaan. Pendidikan merupakan fondasi dasar bagi pembangunan suatu negara.[1]

Implementasi Pembelajaran dapat dipahami sebagai realisasi suatu rencana melalui tahapan serta mekanisme terarah dengan melibatkan keterampilan, kepemimpinan serta

[1] Sutimah "Penerapan pendekatan pembelajaran inkuiry guna mata pelajaran IPAS pada satuan pendidikan dasar dalam kurikulum merdeka," *Basicedu Journal, 8 (5) (2024):524.*.

motivasi.[2] Oleh karena itu Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi fokus kajian penelitian ini dikarenakan pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai universal yang selaras dengan nilai-nilai multikultural yang penting diinternalisasikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat dua komponen fundamental yang saling berhubungan erat, yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam mendukung terciptanya pembelajaran berkualitas serta bermakna, salah satu metode dapat dipilih yang efektif adalah metode inkuiry.[3]

Dikarenakan metode pembelajaran yang bagus bisa jadi efektivitas pembelajaran PAI bergantung pada kondisi belajar yang mendukung serta kolaborasi antara pendidik, siswa, serta keluarga, mulai dari penyusunan rencana hingga penilaian pembelajaran.[4]

Peran pendidik diarahkan guna memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman bermakna. Metode ini mempersiapkan siswa untuk berada dalam situasi yang memungkinkan mereka melakukan eksperimen secara mandiri, mengamati, dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi melalui pengamatan, penyelidikan, pencarian informasi serta pengaitan hasil temuan. Proses tersebut mencakup kegiatan membandingkan hasil yang diperoleh oleh teman-temannya.

Prinsip inkuiri sesungguhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengemukakan pentingnya mencari ilmu dengan cara berpikir dan mengamati. Hal ini sebagaimana Surah Al-Alaq ayat 1-5 menunjukkan belajar ialah proses melibatkan keaktifan individu manusia harus berpikir, membaca, dan mencari pengetahuan secara dalam. Ini sesuai dengan semangat metode inquiry yang mendorong keingintahuan serta daya nalar kritis siswa, agar dapat menemukan kebenaran ilmiah maupun spiritual. Secara teori, pembelajaran yang memiliki arti mendalam merujuk pada landasan pemikiran konstruktivistik.

Konstruktivisme mengutamakan partisipasi aktif siswa mengembangkan konsep pembelajaran, pemahaman mereka sendiri dengan hubungan dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Perspektif konstruktivis menggeser cara pandang pembelajaran dari yang didominasi oleh guru menjadi berfokus pada siswa. Selaras dengan teori ini, metode inquiry mengutamakan partisipasi siswa dalam memahami konsep, mencari solusi atas permasalahan serta merumuskan hasil pemikiran secara mandiri. Dalam pembelajaran PAI, metode inquiry dianggap sesuai karena mendorong siswa untuk meneliti nilai dan

[2] Unang W., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren," *Edukasi Islamic, 10 (1) (2021):24.*

[3] Fita M, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MIN I Kota Malang," *J-PAI, 6 (1)(2020:15-27.*

[4] Marsuanti M, "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Abshor, 1 (3)* (2024): 131.

ajaran Islam dengan cara yang kritis dan kontekstual, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada penghafalan.[5]

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Inquiry Based Learning mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas efektivitas metode inquiry atau mengkajinya secara konseptual. Penelitian yang mendeskripsikan implementasi metode Inquiry Based Learning secara komprehensif, pembahasan terkait pengelolaan pembelajaran PAI pada jenjang SMA masih perlu diperluas.

Temuan awal diperoleh melalui pengamatan serta tanya jawab terhadap pendidik serta beberapa siswa pembelajaran PAI memperlihatkan penerapan pendekatan inkuiri, khususnya jenis Guided Inquiry (inquiri terbimbing) dan Inquiry Role Approach,[6] Namun demikian, temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih berpusat pada penyampaian materi secara lisan oleh pendidik serta tanya jawab sederhana. Dominasi strategi pembelajaran yang bersifat konvensional ini mengindikasikan bahwa penerapan metode inquiry di kelas belum berjalan secara optimal. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruh atau efektivitas pendekatan pembelajaran inkuiri dalam mendorong pencapaian akademik serta pola pikir kritis, maupun kajian konseptual mengenai implementasi inquiry, sedangkan kajian yang mendeskripsikan implementasi pembelajaran secara komprehensif mulai dari persiapan, penerapan serta penilaian masih relatif sedikit. Selain itu, kajian sebelumnya belum secara khusus mengulas penerapan dua bentuk inquiry secara terpadu, yaitu Guided Inquiry dan Inquiry Role Approach, dalam satu proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan metode nquiry based learning melalui tiga tahapan yakni perencanaan, penerapan serta penilaian sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran PAI, serta menjadi contoh penerapan pendekatan pembelajaran inovatif bagi sekolah interaktif seperti metode inquiri based learning.

II. METODE PENELITIAN

Metode studi mencakup pendekatan, sumber data, teknik penghimpunan informasi, alat ukur serta prosedur analisis data. Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif guna menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi instrumen utama, sedangkan pengimpunan data

[5] Muhtar Efendi Ardhian Zahroni, *Pembelajaran Berbasis Kontruktivisme dengan menekankan peran aktif siswa* (Jawa Barat, Ikapi, 2024).

[6] Rahmatullah, *Wawancara Terhadap Guru PAI* (Bandar Lampung, 2025).

dilaksanakan melalui triangulasi. Selanjutnya, informasi dianalisis secara induktif dengan mengutamakan pemahaman makna daripada generalisasi hasil.[7]

Studi dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung , kawasan Way Halim, Jalan Sultan Agung. Adapun informan dilibatkan ialah pendidik PAI serta siswa jenjang IX di kelas dan menerapkan metode inquirí based learning. Data penelitian diperoleh dari data primer berupa hasil observasi,dan wawancaradengan informan. Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui pihak atau media lain, sehingga peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pengimpunan data awal. Sumber data sekunder berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan belajar mengajar serta sumber kepustakaan berupa buku, jurnal serta artikel ilmiah mengenai metode inquiry,

Studi menerapkan tiga teknik penghimpunan informasi, meliputi pengamatan, tanya jawab semi terstruktur serta studi dokumentasi.[8] Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Data análisis dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tanya jawab, tanya jawab ialah kegiatan komunikasi antara kedua pihak yakni peneliti yang menyampaikan pertanyaan serta narasumebr yang memberikan informasi serta terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersenut.[9] Observasi, Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian[10], dan telaah dokumen, Analisis dilakukan sejak proses memperoleh data menjadi tahapan utama guna menghimpun informasi yang sesuai dengan kebutuhan analisis terhadap fokus permasalahan.[11] Sehingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan inquiry based learning di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

III. KAJIAN TEORI

A. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran meurujuk pada kegiatan merealisasikan perencanaan pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar secara nyata yang telah disusun secara sistematis dan terencana. Dalam konteks pendidikan, implementasi pembelajaran merupakan tahapan penting yang berfungsi untuk merealisasikan perencanaan

---

[7] Yudin C, *Metodologi Penelitian (Mataram : Sanabil, 2020)*

[8] Yama P. Sumbodo Widiastuti, Apt. Sandi Mahesa Yudhantara, Marzuki, *Metode Penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*, 1st ed. (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

[9] Rifa'i, *Pengantar Metopen*, (Yogyakarta: SUKA PRess, 2021).

[10] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, Cetakan I (Banguntapan, Bantul Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, (2022).

[11] Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan I (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata di kelas. Pelaksanaan2 tersebut dilakukan berdasarkan perencanaan unsur-unsur pembelajaran agar kegiatan belajar dapat terlaksana secara terarah serta optimal sesuai sasaran.[12]

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar dapat terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran, perencanaan merupakan bagian dari program pembelajaran yang memuat materi untuk beberapa kali pertemuan dan diterapkan sebagai panduan pendidik guna mengatur kegiatan pembelajaran secara terstruktur serta tepat sasaran.[13] Oemar Hamalik memandang proses pembalajarn sebagai suatu sistem yang memiliki susunan komponen dari berbagai komponen, seperti unsur manusia, materi, sarana, peralatan, serta prosedur, yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[14]

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan PAI mencakup pembentukan pribadi sempurna, pengembangan manusia secara menyeluruh dalam aspek religius, budaya serta intelektual serta penguatan pemahaman mengenai kedudukan manuasia sebagai hamba serta khalifah Allah yang mengemban amanah kenabian.

Bedasarkan temuan studi memperlihatkan pembelajaran PAI dengan model Inquiry Based Learning diterapkan melalui rangkaian kegiatan mencakup perncanaan, penerapan serta penilaian. Guru menerapkan jenis Guided Inquiry dan Inquiry Role Approach dengan menyesuaikan isi pembelajaran terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini menggambarkan penerapan Inquiry Based Learning diarahkan guna membangun keterampilan berpikir kritis, kerja sama serta kemampuan memperoleh pemahaman melalui penyelidikan mandiri.

Selama proses tersebut pendidik memfasilitasi kegiatan belajar dengan memberikan bimbingan ketika siswa menghadapi hambatan. Hasil kerja kelompok kemudian dipaparkan guna memperoleh pertanyaan, masukan serta pandangan dari kelompok lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novia Nursibah.[15] yang menyatakan bahwa metode Inquiry mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran menstimulasi pemikiran kritis serta kreativitas siswa, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

B. Pendidikan Agama Islam

Pada mulanya, metode inquiry learning learning diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, tetapi seiring perkembangannya, metode ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap materi

---

[12] Salsabila, "Penguatan akhlak siswa melalui penerapan pembelajaran PAI*: Sains Journal,* 6 (1) (2021):76-77.

[13] Muhammad Iqbal Majdi., "Implementasi Inquiry Based Learning dalam pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka," *EduGrowth: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (1) (2025):45.

[14] Nur'aini, *pendekatan dan pola pelaksanaan pembelajaran PAI,* (Jawa Barat: by Penerbit Widina Media Utama, 2025):49.

[15] Novia Nurshibah et al., "Optimalisasi hasil belajar PAI melalui pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri pada siswa SMP," *Tambusai Journal, 6 (2) (2022): 16058-16065.*

pembelajaran dapat dikembangkan menjadi permasalahan yang melatih siswa guna menerapkan pola pikir sistematis dengan bimbingan guru. [16]

PAI mengintegrasikan pemahaman terhadap ajaran islam dengan pembinaan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Sehingga proses pembelajaran mencakup pengembangan pengetahuan, pembentukan sikap serta peningkatan keterampilan secara seimbang.[17]

Majid menjelaskan pembelajaran ialah suatu aktivitas dilaksanakan secara terencana guna memfasilitasi proses pembelajaran individu atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai cara, strategi serta metode guna mencapai hasil yang diharapkan.[18] Peran pembelajaran agama islam memiliki keterkaitan dengan landasan serta tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 yakni mengembangkan kapasitas siswa serta membentuk kepribadian serta peradaban bangsa berlandaskan nilai-nilai luhur guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan PAI mencakup pembentukan manusia sempurna (insan kamil), pengembangan pribadi yang menyeluruh (insan kaffah) melalui dimensi religius, budaya serta ilmu pengetahua dan pemahaman terhadap tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah, kahlifah bumi serta pewaris ajaran para nabi. Guna mewujudkan tujuan tersebut, siswa perlu memperoleh bekal pengetahuan serta kemampuan sesuai. Oleh sebab itu, pendidikan agama harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan kehidupan secara global agar berdaya saing di tingkat regional maupun internasional, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.[19]

Studi menemukan pembelajaran PAI menerapkan Inquiry Based Leaning dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa guna berpartisipasi, mengembangkan inisiatif belajar serta meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis. Pada tahap implementasi, guru sudah mengenali dan menggunakan beberapa jenis pembelajaran inkuiri, terutama Guided Inquiry (inkuiri terbimbing) dan Inquiry Role Approach. Kedua jenis pertanyaan tersebut dapat menumbuhkan inisiatif belajar siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses eksplorasi serta penemuan pengetahuan melalui langkah-langkah investigasi.

C. Metode Inquiry Based Learning

Inquiry-Based Learning (IBL) ialah pendeketan menjadikan siswa sebagai fokus uatama keterlibatan siswa diwujudkan melalui keaktifan dalam menyampaikan

---

[16] Fuad MA, "penerapan pembelajaran berbasis penyelidikan dalam PAI," *DAYAH, 5 (1) (2022)*: 79.

[17] Fadriati WA, "integrasi nilai-nilai keislaman serta akhlak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah," *IICLS,* 6 (2025) : 434.

[18] Parulian S., *Optimalisasi pembelajaran PAI melalui strategi inovatif,* (Yogyakartaa: K-Media, 2023): 14.

[19] Ajat Syarif Hidayatullah, Bambang Samsul Arifin , Uus Ruswandi, and Asep Abdul Aziz, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *JPPI, 9 (1) (2021):65.*

pertanyaan selama pembelajaran, menelaah, menemukan informasi, serta memperoleh pemahaman berdasarkan proses penyelidikan secara sistematis.

Metode Inquiry Based Learning pada awalnya banyak diterapkan dalam pembelajaran penerapan pendekatan ini tidak lagi terbatas pada bidang ilmu pengetahuan alam, melainkan telah berkembang serta dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Penerapannya mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menguji dugaan secara sistematis. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis melalui permasalahan yang menarik dan menantang.[20]

Pendekatan Inquiry-Based Learning dipengaruhi oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh tokoh pendidikan, Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dalam teori konstruktivisme[21] mengatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan2 dibangun oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang mereka alami secara langsung.[22] Metode inquiry digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir dan kemampuan daya nalar peserta didik agar peserta didik terlibat aktif dalam mencari dan menemukan jawaban sendiri terhadap suatu masalah. Proses berpikir ini biasanya dimulai dari tanya jawab antara guru dan siswa.[23]

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fathiyatun Nisa Ihsanti[24] yang menjelaskan bahwa metode Inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang mampu menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dengan cara mengamati, menanyakan, menyelidiki, dan membuat kesimpulan, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta diberi kesempatan siswa memperoleh kesempatan belajar berdasarkan kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut ditandai meningkatkatnya keaktifan, komunikasi, kolaborasi serta keberanian siswa mengungkapkan pikiran mereka selama proses belajar berlangsung.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya tergantung pada penerapan tahapan inkuiri yang terstruktur, tetapi juga tergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk berpikir, berdiskusi, mencari tahu, serta merenungkan hasil belajarnya. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiri memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar membentuk siswa kritis, komunikatif, kolaboratif seta mandiri.

---

[20] Asror, "pengintegrasian pendekatan inkuiri dalam kegiatan pembelajaran PAI."

[21] Ardhian Zahroni, *Kontruktivisme : Pembelajaran berpusat pada siswa*.

[22] Rahmawati, Annisha, and Alfasius, *Inquiry-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka* (Sumatra Utara, 2024) hal :2.

[23] Endang T,*Model Pembelajaran*, 1st ed. (Malan: IAIS Sunan Kalijogo Malang,2022).

[24] Fathiyatun N, "transformasi metode pembelajaran PAI berbasis aktivitas penemuan dan penyelidikan , 10 (1) (2024):275.

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

D. Tahapan Metode Inquiry

Menurut Gulo, pendekatan bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus potensi emosional serta keterampilan siswa. Penerapan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni:[25]

1) Perencanaan
2) Orientasi
3) Merumuskan Masalah
4) Mengajukan Hipotesis
5) Mengumpulkan data
6) Menguji Hipotesis
7) Menyampaikan hasil temuan dan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada proses pemecahan masalah, Selain itu, Temuan selaras dengan temuan Amirul Akbar Dina[26] mengemukakan penerapan Inquiry Based Learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang setiap tahapan pembelajaran secara terstruktur, mulai dari tahap orientasi hingga tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kemampuan berbicara, bekerja sama, serta keberanian mengungkapkan pikiran mereka selama proses belajar berlangsung. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya tergantung pada penerapan tahapan inkuiri yang terstruktur, tetapi juga tergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk berpikir, berdiskusi, mencari tahu, serta merenungkan hasil belajarnya. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiri memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar mendorong siswa berpikir kritis, berinteraksi, berkolaborasi serta belajar secara mandiri.

E. Jenis Inquiry Based Learning

Berdasarkan pemikiran Sund dan Trowbridge, pembelajaran inkuiry terbagi menjadi beberapa kategori dengan karakteristik berbeda yakni:

1) Model Guided inquiry melibaykan peran aktif pendidik dalam memberikan petunjuk serta bantuan kepada siswa selama proses pencarian serta penemuan pengetahuan
2) Modified Inquiry
3) Free Inquiry

---

[25] Kurniawan Andi Kk, "*Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(Scl)*."(2022): 105.

[26] Amirul A, "Inovasi pembelajaran PAI melalui implementasi model pembelajaran berbasis inquiry," *QuranicEdy*, 5 (10) (2025): 195–213.

4) Inquiry Role Approach
5) Invitation Into Inquiry
6) Pictorial Riddle, model ini berorientasi pada keaktifan siswa dalam menyusun berbagai bentuk perumpamaan guna mengoptimalkan kemampuan berpikir serta daya cipta
7) Synectics Lesson, melalui Value Clarification, siswa dibimbing guna mengidentifikasi serta memaknai berbagai skor serta aturan dalam pembelajaran.[27]

Bedasarkan penerapa model inkuiri dalam pembelajaran PAI berlangsung melalui proses yang terstruktur. Pendidik menerapkan jenis Guided Inquiry dan Inquiry Role Approach berorientasi pada kesesuian materi dengan kebutuhan siswa. Kondisi mengindikasikan penerapan Inquiry Based Learning bukan sekedar menekankan penguasaan materi, tetapi juga penguatan kemampuan berpikir, berkolaborasi serta membangun pemahaman secara mandiri melalui proses penyelidikan.

Kondisi tersebut mengindikasikan keikutsertaan siswa secara langsung membantu memperkuat pemahaman serta partisipasi materi pelajaran.

F. Kelebihan dan kekurangan Metode Inquiry

Metode inkuiry bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan intelektual dan keterampilan berpikir yang dibutuhkan, dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Namun demikian, seperti metode pembelajaran lainnya, model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan sekaligus keterbatasan, tergantung pada bagaimana guru menerapkannya dalam konteks kelas yang beragam.[28]

Metode Inquiry memiliki kelebihan dalam menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan membiasakan siswa menyampaikan ide serta bekerja sama dengan pendidik maupun teman sebaya. Metode ini juga melatih kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan penyelidikan secara mandiri dan terarah sehingga meningkatkan motivasi belajar. Namun, penerapannya membutuhkan waktu yang relatif lama serta usaha dan kesadaran belajar yang tinggi dari peserta didik. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi, proses pembelajaran dapat berjalan kurang optimal dan pencapaian pengetahuan yang luas menjadi lebih sulit.[29]

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menempatkan pendidik sebagai pengarah sekaligus penguatan kepada peserta didik dalam kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Inquiry Based Learning mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang terlihat dari keberanian mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, bertukar gagasan serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pembelajaran

---

[27] Fathiyatun Nisa Ihsanti, "Perkembangan Metode Pembelajaran Dalam PAI Berbasis Inquiry," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2024): 287–97.

[28] Isropil S, "upaya mengatasi hambatan pada proses belajar mengajar," *QAZI*,1 (2024): 91.

[29] Hairunnisa Agista, "efektivitas dan keterbatasan penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran fiqih," *PJPI. 1 (2023) :84.*.

inkuiri memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa guna terlibat secara langsung berpartisipasi dan membangun pemahamannya secara mandiri dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered learning). Namun, peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan tingkat kemandirian yang beragam. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi pembelajaran inkuiri karena kesulitan dalam memahami materi dapat menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan dan kehilangan fokus selama proses pembelajaran.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil

Pembelajaran PAI berbasis inkuiri berkontribusi dengan pengembangan keterlibatan belajar, kemandirian serta pola pikir siswa, guru sudah mengenali dan menggunakan beberapa jenis pembelajaran inkuiri, terutama Guided Inquiry (inkuiri terbimbing) dan Inquiry Role Approach. Kedua jenis pertanyaan tersebut dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas pencarian serta penemuan yang terstruktur.

Berdasarkan wawancara dengan sumber informasi, bahwa guru memiliki berbagai pilihan cara mengajar yang bisa dipilih sesuai dengan sifat materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan murid. Namun, tidak semua metode pembelajaran digunakan dalam satu kegiatan pembelajaran, melainkan dipilih secara perlahan sesuai dengan tingkat keefektifannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan dengan tujuan membentuk lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan serta keaktifan siswa

Selain itu hasil penelitian selama proses belajar berlangsung, penerapan strategi inkuiri dalam kegiatan pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Guru menerapkan cara belajar dengan pendekatan inkuiri terbimbing, di mana guru memberikan petunjuk dan bantuan kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Tahap awal pembelajaran diisi dengan kegiatan pembukaan, pengecekan, kehadiran serta penjelasan target pembelajaran. Pendidik juga menyajika pertanyaan pengarah guna mendorong kesiapan berpikir siswa memahami dengan lebih baik.

Pada kegiatan utama, guru membagi siswa-siswi diarahkan berdiskusi secara berkelompok melalui pemberian tugas sesuai pokok pembahasan yang diajarkan. Siswa kemudian melakukan investigasi dengan cara membaca materi belajar, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menyimpulkan hasil temuan sesuai dengan masalah yang diberikan.

Pendidik memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan memberika petunjuk serta bimbingan kepada siswa, serta penguatan terhadap proses dan hasil diskusi peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui pendampingan yang sistematis dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan

pemahaman secara mandiri melalui proses penyelidikan yang terarah. Setiap kelompok memaparkan temuan kajian setelah menyelesaikan diskusi bersama di hadapan peserta didik lainnya. Kegiatan presentasi ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengomunikasikan hasil analisis, mempertahankan argumentasi yang disampaikan, serta membangun interaksi akademik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan metode Inquiry Based Learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, aktif berdialog, bertukar pikiran serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil tersebut menggambarkan metode inkuiri lebih mendorong interaksi serta partisipasi dalam proses pembelajaran yang menerapkan pola pembelajaran didominasi oleh peran pendidik dalam memberikan pengetahuan.

Pada kegiatan penutup, kegiatan penutup mencakup refleksi bersama, penarikan kesimpulan, pemberian motivasi, serta penyampaian tindak lanjut. Sementara itu, evaluasi diterapkan guna menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta kemajuan kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Inquiry Based Learning. Guru melakukan evaluasi secara terus-menerus yang mencakup pengukuran sikap, pengetahuan, dan penilaian sikap berfokus pada pengamatan terhadap respons serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bertanggung jawab, bekerja sama, disiplin, serta menghargai pendapat orang lain. Penilaian terhadap pemahaman dilakukan dengan memberikan tugas, bertanya secara lisan, mendiskusikan, serta mengadakan ujian tertulis yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara itu, penilaian terhadap keterampilan dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam mengemukakan hasil diskusi, mempresentasikan materi pelajaran, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas kelompok

Dari temuan penghimpunan data melalui tanya jawab, diketahui pembelajaran berbasis inkuiri, penilaian mencakup capaian pembelajaran sekaligus proses yang dilalui siswa. Oleh karena itu, guru mengevaluasi seberapa aktif siswa terlibat dalam kegiatan penyelidikan, mulai dari kemampuan mengenali masalah, mencari informasi, menganalisis data, sampai membuat kesimpulan Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan metode Inquiry Based Learning berdampak positif pada peningkatan penguasaan materi, pola pikir kritis, kecakapan berkomunikasi serta partisipasi dalam pembelajaran PAI.

B. Pembahasan

Studi menemukan implementasi pembelajaran inkuiri di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terorganisasi. Guru menerapkan jenis Guided Inquiry dan Inquiry Role Approach merujuk pada kesesuian materi dengan kebutuhan siswa. Kondisi tersebut menggambarkan penerapan Inquiry

Based Learning menekankan pengembangan pola pikir kritis, interaksi kelompok serta kemampuan menggali informasi secara mandiri melalui proses penyelidikan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengubah orientasi pembelajaran dari peran utama pendidik menuju keaktifan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Achmad Dicky Santoso.[30] yang menyatakan bahwa implementasi Inquiry Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta menempatkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Implementasi Inquiry Based Learning dilaksanakan secara terarah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa. Guru tidak menggunakan seluruh metode pembelajaran dalam setiap pertemuan, tetapi memilih metode yang dinilai paling efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran inkuiri berkaitan erat dengan ketepatan pendidik dalam mempersiapkan proses belajar. Perencanaan yang baik memberikan arah yang jelas terhadap proses pembelajaran sehingga setiap aktivitas penyelidikan yang dilakukan peserta didik berlangsung secara terstruktur.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Amirul Akbar dina,[31]yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Inquiry Based Learning ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang tahapan pembelajaran, mulai dari orientasi hingga evaluasi, pendidik melaksanakan pembelajaran secara bertahap, mulai dari kegiatan pembuka hingga penutup, guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, pertanyaan yang mampu membangkitkan rasa penasaran siswa terhadap materi sebelum mereka dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk melakukan penyelidikan melalui kegiatan membaca berbagai sumber belajar, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil temuan.

Selama proses tersebut pendidik memfasilitasi kegiatan belajar melalui pemberian bimbingan serta penguatan. Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok serta melaksanakan diskusi lanjutan. Proses tersebut mendukung keaktifan siswa dalam menemukan pengetahuan.

Meningkatnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan keterlibatan siswa dalam menggali informasi, bertukar gagasan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menguji hasil temuan, serta menyampaikan argumentasi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat lanjut pada siswa melalui

[30] Achmad DS, "optimaliasasi pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan model inkuiri dan aktivitas zona di MTs Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan," *JSR*, 1 (1) (2023): 238–48.

[31] Amirul A D "Penguatan pembelajaran PAI melalui implementasi strategi inkuiri," *QuranicEdy*, 5 (10) (2025):195-213.

aktivitas penyelidikan yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novia Nurshibah.[32] yang menyatakan bahwa metode Inquiry mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menstimulasi pola pikir kritis sekaligus kreativitas siswa, serta membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.

Jika ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme,[33] implementasi Inquiry Based Learning yang diterapkan mengindikasikan siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses penyelidikan. Kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, mempresentasikan hasil, dan menarik kesimpulan memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam proses tersebut guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Piaget dan Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses refleksi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian informasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik melaksanakan penilaian secara berkala terhadap perkembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa melalui pengamatan perilaku selama pembelajaran kemampuan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran. Aspek pengetahuan dilaksanakan melalui tugas, diskusi serta tes tertulis sedangkan keterampilan dinilai melalui pengamatan terhadap kemampuan mengomunikasikan hasil diskusi serta menyampaikan ide secara lisan, serta menyelesaikan tugas kelompok. Selain menilai hasil akhir, guru juga mengevaluasi keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan penyelidikan, mulai dari merumuskan masalah hingga menyimpulkan hasil investigasi. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam Inquiry Based Learning bersifat autentik karena menilai proses sekaligus capaian akademik siswa. Temuan memiliki kesesuaian dengan studi sebelumnya Fathiyatun Nisa Ihsanti.[34] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Inquiry mampu membentuk kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap serta praktik melalui kegiatan belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama membangun pemahaman melalui penyelidikan kelompok sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta

---

[32] Nurshibah et al., "pengembangan mutu capaian pembelajaran PAI melalui penerapan strategi inkuiri di SMP."

[33] Pipit Muliyah et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Harits Azmi Zanki, *Journal GEEJ*, Cetakan Pe, vol. 7 (Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2020).

[34] Fathiyatun N I, "penguatan metode pengajaran PAI melalui strategi pembelajaran inkuiri," *Risalah Journal,*10 (1) (2024): 275–85.

p-ISSN: 2337-6767 (print), e-ISSN:2655-4445(online)
Website: https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index

bertanggung jawab. Keberhasilan ditunjang oleh perencanaan, pendampingan serta evaluasi pendidik secara berkesinambungan.

V. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI berbasis inkuiri dilingkungan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilaksanakan menekankan keaktifan siswa, pendampingan pendidik serta penilaian secara berkelanjutan. Melalui Guided inquiry serta inquiry role approach, siswa terlibay dalam proses pencarian informasi, pengkajian, pemaparan hasil serta refleksi. Dengan demikian, pendekatan inkuiri bukan sekedar menekankan aspek kognitif, tetapi mendorong siswa berpikir secara kritis, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, dan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi Inquiry Based Learning pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah tercapai.

Penelitian ini memberikan makna keberhasilan model inkuiri ditunjang perencanaan pendidik yang mampu menciptakan pengalaman belajar aktif serta bermakna bagi siswa melaksanakan evaluasi autentik yang menilai perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Strategi inkuiri mendorong terciptanya proses pembelajaran PAI lebih berkualitas, sekaligus mendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran menekankan keaktifan siswa serta inovasi sesuai kebijakan kurikulum.

Kebaruan studi terletak pada kajian penerapan inquiry based learning dalam pembelajaran PAI mulai dari penyusunan rencana hingga evaluasi. Unsur kebaruaanya terdapat pada analisis penerapan Guided Inquiry Role Approach serta berkontribusi pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, menyelesaikan masalah serta membina akhlak islami siswa.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran PAI. Kajian mendatang diharapkan membahas pelaksanaan inquiry based learning pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda, maupun menguji pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan pembentukan karakter peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods. Pengkajian lebih lanjut diperlukan guna memperdalam bukti empiris mengenai kontribusi inquiry based learning dalam pembelajaran PAI.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. 2021 *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pe. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Agista, Hairunnisa. 2023 "Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1. https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023.

Ardhian Zahron, 2024 *Konstruktivisme: Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Edited by Erik Santoso. 1st ed. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.

Asror, Fuad Mafatichul. 2022 "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam The Implementation of Inquiry Method in Islamic Religious Education Learning." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1. https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11230.

Citriadin Y. 2020 *METOPEN*. *Sanabil Kreatif*. Mataram: Sanabil,.

Dina, Marfit, Amirul Akbar, and Muhidinur Kamal. 2025 "Transformasi Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Berbasis Penyelidikan (Inquiry- Implementatif." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 5, no. 10.

Dkk, Andri kurniawan. 2022 "Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning(SCL)." Bandung: Wiyata Bestari Samasta.

Fathiyatun N I. 2024 "Perkembangan Metode Pembelajaran Dalam PAI Berbasis Inquiry." *Education islamic Journal*, 1, 1.

Hardani. 2020 *METOPEN KUALITATIF, KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hidayatullah, Ajat Syarif,. 2021 "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Research islamic education journal, 9, 1.*

Ihsanti, F N. 2024 "Perkembangan Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam PAI Berbasis Inquiry." *Risalah, 10, 1*.

Majdi, Muhammad Iqbal, Inayatul Maula, Ika Untari Wibawati, and Hengki Satrisno. 2025 "Penerapan Model Inquiry Based Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka." *EduGrowth: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1. https://doi.org/10.xxxxx.

M Yusuf, 2024 "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI." *Al-Abshor, 1, 3.*

Muliyah, Pipit, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni, and Tryana Sitepu. 2020 *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Harits Azmi Zanki. *Journal GEEJ*. Cetakan Pe. Vol. 7. Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Mustafida, Fita. 2020 "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MIN I Kota Malang." *J-PAI, 6. 1*.

Nur'aini. 2025 *Strategi Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Edited by Sumianti. 1st ed. Jawa Barat: by Penerbit Widina Media Utama.

Nurshibah, Novia, Oyoh Bariah, Nancy Riana, Studi Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2022 "Implementasi Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2.

Rahmatullah. 2025 *Wawancara Terhadap Guru PAI*. Bandar Lampung.

Rahmawati, Suci, Dini Annisha, and Yuyun Alfasius. 2024 *Inquiry-Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka*. Edited by Sarwandi. 1st ed. Sumatra Utara: PT.Mifandi Mandiri Digital.

Sahir, S H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Banguntapan, Bantul Yogyakarta: KBM Indonesia.

Salsabila, 2020 "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah." *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains* 2.

Santoso, Achmad Dicky. 2023 "Aplikasi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Metode Ibl (Inquiry Based Learning) Berbasis Zone Activity Di Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan."*JSR, 1, 1*.

Sibuea, Parulian, 2023 *Pengembangan strategi pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif*. 1st ed. yogyakarta: K-Media.

Siregar, Isropil, Anisa Lutvi Mahfurin, and Putri Andini. 2024 "Strategi Pengolahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran." *QAZI : Journal Of Islamic Studies* 1.

Tyasmaning, Endang. 2022 *Model Dan Metode Pembelajaran*. 1st ed. Malan: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, and Miftah Wangsadanureja. 2021 "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1. https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203.

Widiastuti, apt. Sandi Mahesa Yudhantara, Marzuki, Yama P. Sumbodo. 2024 *Metode Penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*. 1st ed. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Willy A L. 2025 “Hakikat Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah.” *IICLS, 6.*

Sutimah, and Dewi Nilam Tyas. 2024 “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Basicedu. 8. 5.*